

PENGARUH PENGUNGKAPAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL AND GOVERNANCE (ESG), GREEN ACCOUNTING, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

SAYYIDAH SHOFIYATUL JINAN
ATIQAH

Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Jalan Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Indonesia.

shofiyatuljinan@gmail.com, atiqah@uinjkt.ac.id

Received: August 07, 2025; Revised: August 19, 2025; Accepted: August 25, 2025

Abstract: Firm value is an important indicator for investors in assessing a company's performance. This study analyzes the influence of ESG disclosure, green accounting, firm size, and institutional ownership on firm value in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the Consumer Non-Cyclicals, Basic Materials, Industrials, and Consumer Cyclicals sectors during the 2020–2024 period. The research employs a quantitative method using panel data regression and is processed using EViews 12. The results show that ESG disclosure, green accounting, and institutional ownership have a negative effect on firm value, while firm size has a positive effect. These findings highlight the importance of corporate strategies that balance financial performance and sustainability to attract market attention.

Keywords: ESG, Firm Size, Firm Value, Green Accounting, Institutional Ownership

Abstrak: Nilai perusahaan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini menganalisis pengaruh ESG, *green accounting*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Materials*, *Industrials*, dan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Menggunakan metode kuantitatif dengan regresi data panel dan diolah menggunakan *eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG, *green accounting* dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi perusahaan dalam menyeimbangkan kinerja keuangan dan keberlanjutan untuk menarik perhatian pasar.

Kata kunci: ESG, *Green Accounting*, Kepemilikan Institusional, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan secara

berkelanjutan. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja operasional, tata kelola, dan prospek pertumbuhan di masa depan. Investor menilai nilai perusahaan sebagai cerminan

kepercayaan pasar terhadap manajemen dan strategi keberlanjutan yang dijalankan ([Serolin 2023](#)). Salah satu alat ukur nilai perusahaan adalah Tobin's Q, karena mampu menggambarkan efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan nilai pasar.

Aspek non-keuangan seperti pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan *green accounting* kini semakin mendapat perhatian ([Nasution et al. 2024](#)). ESG menunjukkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola, sementara *green accounting* mencatat dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Penerapan keduanya diyakini dapat meningkatkan reputasi dan menarik investor berorientasi keberlanjutan. Namun, masih banyak perusahaan yang belum menjadikan keberlanjutan sebagai prioritas. Misalnya, kasus pencemaran lingkungan oleh PT Greenfields Indonesia pada 2022 menunjukkan lemahnya praktik keberlanjutan. Fenomena ini menegaskan perlunya ESG dan *green accounting* sebagai bagian dari strategi bisnis.

Selain itu, ukuran perusahaan turut memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih stabil dan memiliki akses ke pendanaan yang lebih luas, meskipun ukuran besar juga berisiko menimbulkan inefisiensi ([Anggraini et al. 2025](#)). Kepemilikan institusional juga berperan sebagai pengawas internal, yang dapat mendorong perusahaan menerapkan kebijakan yang bertanggung jawab ([Fauziah et al. 2024](#)).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian mendukung pengaruh positif ESG dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan ([Hartomo & Adiwobowo 2023](#)), sementara lainnya menunjukkan pengaruh negatif karena tingginya biaya implementasi ([Fernando et al. 2024](#)). Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur, khususnya sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Materials*, *Industrials*, dan *Consumer Cyclicals*, yang dikenal menghasilkan

dampak lingkungan besar dan menjadi penyumbang utama limbah B3 di Indonesia ([Kholmi & Nafiza 2022](#)). Dengan meningkatnya kesadaran terhadap keberlanjutan, serta dukungan regulasi seperti POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang kewajiban pelaporan berkelanjutan, perusahaan dituntut untuk lebih transparan dan akuntabel dalam pengelolaan aspek lingkungan dan sosial. Namun, masih diperlukan penguatan regulasi yang mengatur secara khusus tentang *green accounting* agar pelaksanaannya lebih optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG, *green accounting*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang diperkenalkan oleh [Freeman \(1984\)](#) menyatakan bahwa kesuksesan perusahaan tidak hanya bergantung pada pemenuhan kepentingan pemegang saham, tetapi juga pada kepuasan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat umum ([Peng & Isa 2020](#)). Dalam perspektif ini, perusahaan dipandang sebagai entitas yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap para pemangku kepentingan.

Dalam konteks pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), teori stakeholder mendorong perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, guna membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan stakeholder ([Aydoğmuş et al. 2022](#)). Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan dalam meningkatkan nilai dan reputasi melalui hubungan strategis dengan pemangku kepentingan.

Penerapan *green accounting* juga selaras dengan teori ini, karena mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Dengan melaporkan biaya dan dampak lingkungan secara transparan, perusahaan tidak hanya menunjukkan tanggung jawab sosial, tetapi juga memenuhi ekspektasi publik dan peraturan pemerintah ([Bela & Sisdianto 2024](#)).

Selain itu, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional menjadi elemen penting dalam konteks teori stakeholder. Perusahaan berskala besar umumnya melibatkan lebih banyak stakeholder, sehingga dituntut untuk lebih akuntabel dan bertanggung jawab ([Adhi & Cahyonowati 2023](#)). Sementara itu, pemilik institusional seperti dana pensiun dan lembaga keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap arah kebijakan perusahaan, termasuk dorongan terhadap praktik ESG sebagai strategi untuk meningkatkan nilai dan mengurangi risiko jangka panjang ([Broadstock et al. 2021](#)).

Teori Signalling

Teori signaling pertama kali diperkenalkan oleh [Michael Spence \(1973\)](#) sebagai upaya untuk menjelaskan bagaimana pihak dengan informasi lebih (perusahaan) dapat mengirimkan sinyal kepada pihak lain (*stakeholder*) untuk mengurangi ketimpangan informasi atau *asymmetric information* ([Keijzer, 2023](#)). Dalam konteks bisnis, teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi internal yang tidak langsung terlihat melalui sinyal yang kredibel, seperti laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan pengungkapan ESG. Menurut [Brigham dan Houston \(2012\)](#), sinyal-sinyal tersebut mencerminkan bagaimana manajemen memandang kondisi dan prospek perusahaannya. Pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, termasuk praktik ESG dan *green accounting*, dianggap sebagai sinyal positif mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan ([Kharisma & Priyadi 2023](#)).

ESG disclosure dipandang sebagai alat komunikasi strategis untuk menarik perhatian

investor yang berorientasi pada praktik bisnis berkelanjutan. Demikian pula, *green accounting* berfungsi sebagai sinyal bahwa perusahaan bertanggung jawab secara lingkungan dan peduli terhadap isu-isu global, sehingga dapat memperkuat daya tarik di mata stakeholder, khususnya investor institusional ([Sitanggang et al. 2024](#)). Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat menjadi bentuk sinyal yang mencerminkan skala operasional dan potensi pertumbuhan. Perusahaan yang besar dinilai memiliki kapasitas pendanaan dan prospek usaha yang lebih stabil, sehingga memberikan sinyal optimisme kepada pasar ([Noorhasanah et al. 2021](#)). Sementara itu, kepemilikan institusional berperan sebagai pihak penerima sinyal yang memiliki kemampuan analitis dan orientasi jangka panjang. Keberadaan mereka dapat memperkuat kredibilitas informasi yang disampaikan perusahaan dan mencerminkan prospek bisnis yang menjanjikan ([Sitanggang et al. 2024](#)).

Environmental, Social and Governance (ESG)

Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan aspek penting dalam keberlanjutan perusahaan, mencakup pengelolaan lingkungan, perhatian sosial terhadap stakeholder, serta tata kelola perusahaan. ESG kini menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan.

Menurut teori stakeholder, perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham. Pengungkapan ESG menjadi bentuk pemenuhan tanggung jawab ini dan dapat meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan. Sementara itu, teori signaling melihat ESG sebagai sinyal positif atas komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, yang memperkuat transparansi dan citra di mata investor.

Penelitian oleh ([Fauziah et al. 2024](#)) ([Heldayat & Sulfitri 2025](#)) menunjukkan bahwa

biaya ESG berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Hal serupa juga disampaikan oleh ([Hartomo & Adiwobowo 2023](#)), serta ([Aydoğmus et al. 2022](#)) dan ([Rahmaniati & Ekawati 2024](#)) yang menyatakan bahwa aspek sosial dan tata kelola turut meningkatkan nilai perusahaan.

H₁: Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Green Accounting

Penerapan *green accounting* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan serta berperan dalam membentuk citra positif dan meningkatkan penerimaan produk oleh masyarakat. Kesadaran lingkungan yang semakin tinggi mendorong preferensi terhadap produk yang ramah lingkungan, yang berdampak positif pada nilai perusahaan.

Dalam perspektif Teori Stakeholder, pengungkapan green accounting merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap semua pemangku kepentingan. Hal ini dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sementara menurut Teori Signaling, green accounting menjadi sinyal positif bahwa perusahaan peduli pada lingkungan dan berorientasi jangka panjang, sehingga menarik minat investor.

Penelitian dari ([Yuliani & Prijanto 2022](#)) ([Erlangga et al. 2021](#)) ([Dewi & Narayana 2020](#)) ([Sitanggang et al. 2024](#)) ([Faranika & Illahi 2023](#)) menunjukkan bahwa *green accounting* berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan aktivitas dan biaya lingkungan dinilai sebagai sinyal positif atas komitmen lingkungan perusahaan.

H₂: Pengungkapan Green Accounting berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan, yang diukur dari total aset, mencerminkan reputasi dan kinerja. Semakin besar perusahaan, semakin menarik bagi investor karena diasosiasikan dengan

kondisi keuangan yang kuat. Ketika investor tertarik, permintaan saham meningkat, menyebabkan harga saham naik dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan ([Dete & Erawati 2021](#)).

Menurut teori stakeholder, perusahaan besar memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar kepada investor, pemerintah, karyawan, dan masyarakat. Sementara itu, dalam teori signaling, ukuran perusahaan menjadi sinyal positif atas kekuatan operasional dan prospek pertumbuhan jangka panjang, yang menarik respon positif dari investor.

Penelitian oleh ([Azizah & Renny 2024](#)), ([Dete & Erawati 2021](#)), ([Hidayat & Khotimah 2022](#)), ([Bita, Yovita et al. 2024](#)), ([Tubagus & Khuzaini 2020](#)) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya dan pasar, serta kepercayaan lebih tinggi dari investor karena dianggap stabil dan kredibel.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berperan penting dalam mendorong transparansi pengungkapan informasi lingkungan. Transparansi ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan pengelolaan risiko lingkungan, yang berdampak positif pada persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional memberi tekanan kepada manajemen untuk menjalankan praktik ramah lingkungan seperti efisiensi energi dan pengurangan emisi ([Tubagus & Khuzaini 2020](#)).

Dalam Teori Stakeholder, kepemilikan institusional memperkuat fungsi pengawasan dan mendorong perhatian terhadap kepentingan para pemangku kepentingan. Sementara itu, menurut Teori Signaling, keberadaan investor institusional memberikan sinyal positif kepada pasar karena mereka dinilai memiliki keahlian analisis, akses informasi yang lebih baik, dan

orientasi jangka panjang, yang meningkatkan kepercayaan investor lain.

Penelitian dari ([Tubagus & Khuzaini 2020](#)), ([Velte 2020](#)), ([Fauziah et al. 2024](#)), ([Kurniawan & Rokhim 2023](#)), ([Bakhtiar et al. 2021](#)) menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional berdampak positif pada harga saham dan menjadi mekanisme yang mendorong peningkatan nilai perusahaan. Semakin besar proporsinya, semakin kuat pula pengawasan terhadap kinerja manajemen.

H₄: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut ([Sugiyono 2019](#)), pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk menelaah suatu fenomena tertentu dengan melibatkan populasi atau sampel yang telah ditentukan secara sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu pengungkapan ESG, *green accounting*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional, terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dengan pendekatan ini, hubungan antar variabel dapat diukur secara statistik untuk mengetahui kekuatan dan signifikansinya, serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan pada konteks populasi yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Materials*, *Industrials*, dan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan yang tergolong dalam sektor *Consumer Non Cyclicals*, *Basic Materials*, *Industrials*, dan *Consumer Cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah.
2. Perusahaan-perusahaan dari sektor tersebut yang secara berturut turut mengungkapkan *sustainability report* dalam rentang waktu 2020–2024.
3. Perusahaan tersebut tersebut telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) secara berturut-turut dalam rentan tahun 2020-2024.
4. Perusahaan tersebut secara konsisten mempublikasikan *sustainability report* menggunakan standar GRI dalam rentang waktu tahun 2020-2024.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, yaitu gabungan antara data *time series* (waktu) dan *cross section* (beberapa perusahaan). Analisis regresi data panel dipilih karena mampu mengatasi heterogenitas antar unit individu (perusahaan), serta mampu memberikan estimasi yang lebih akurat dan efisien dibandingkan regresi data *time series* atau *cross section* saja. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Eviews V.12

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjelaskan bagaimana masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur secara kuantitatif. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q, yaitu perbandingan antara nilai pasar dan nilai buku aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan bagaimana pasar menilai keseluruhan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai Tobin's Q, maka semakin tinggi pula persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan ([Safriani & Utomo 2020](#)).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value Equity (MVE)} + \text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Environmental, Social and Governance (ESG)

ESG *Disclosure* diukur menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI Standards) versi terbaru, yaitu GRI 2016, yang mencakup aspek lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata kelola (*Governance*). Pengukuran dilakukan dengan metode content analysis, yaitu dengan memberi skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item tertentu, dan 0 jika tidak. Total skor akan dibagi dengan jumlah item yang diamati untuk memperoleh indeks ESG disclosure ([Heldayat & Sulfitri 2025](#)).

$$\text{ESG} = \frac{\sum \text{Item ESG}}{\text{Total ESG}}$$

Green Accounting

Green accounting atau akuntansi lingkungan diukur berdasarkan pengungkapan biaya lingkungan (environmental cost) dan aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, seperti efisiensi energi, daur ulang limbah, dan pengelolaan emisi. Pengukuran dilakukan melalui analisis konten terhadap laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan ([Fernando et al. 2024](#)).

- a. Emas = 5
- b. Hijau = 4
- c. Biru = 3
- d. Merah = 2
- e. Hitam = 1

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset (Ln

Total Aset). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula sumber daya dan tanggung jawab sosial yang dimiliki, serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan ([Heldayat & Sulfitri 2025](#)).

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Asset})$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional diukur dari persentase kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan investasi, lembaga keuangan, dan entitas korporasi lainnya terhadap total saham beredar. Nilai ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin besar pula potensi pengawasan terhadap manajemen perusahaan ([Tubagus & Khuzaini 2020](#)).

$$\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100$$

Pemilihan Sampel

Berdasarkan Tabel 1, total perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Materials*, *Industrials*, dan *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 mengalami beberapa tahap eliminasi. Sebanyak 20 perusahaan dieliminasi karena tidak menyajikan annual report dalam mata uang Rupiah, 72 perusahaan karena tidak konsisten mengungkapkan *sustainability report*, 9 perusahaan tidak mengikuti PROPER secara konsisten, dan 11 perusahaan tidak konsisten mengungkapkan GRI. Selain itu, 57 data dihapus karena adanya lonjakan atau penurunan harga saham yang tidak normal sehingga memengaruhi perhitungan Tobin's Q. Analisis data dilakukan dengan EViews 12

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Populasi	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals, Basic Materials, Industrials</i> , dan <i>Consumer Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 – 2024.	142
2.	Perusahaan yang tergolong dalam sektor <i>Consumer Non-Cyclicals, Basic Materials, Industrials</i> , dan <i>Consumer Cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah.	(20)
3.	Perusahaan-perusahaan dari sektor tersebut yang tidak berturut-turut mengungkapkan sustainability report dalam rentang waktu 2020–2024.	(72)
4.	Perusahaan tersebut tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) secara berturut-turut dalam rentan tahun 2020-2024.	(9)
5.	Perusahaan tersebut tidak konsisten mempublikasikan sustainability report menggunakan standar GRI dalam rentang waktu tahun 2020-2024.	(11)
	Jumlah Perusahaan Memenuhi Kriteria	30
	Total Data Observasi (30 x 5 tahun)	150
	Data Outlier	(57)
	Total Sampel	93

Sumber: Data Diolah

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam suatu penelitian, yang ditinjau dari nilai-nilai seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total (sum), rentang (range), serta 55 ukuran distribusi seperti kurtosis, skewness, dan uji normalitas Jarque Bera (Ghozali & Ratmono 2017). Hasil uji statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nama variabel penelitian, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, yang kemudian dilengkapi dengan penjelasan atau interpretasi terhadap isi tabel tersebut.

Berdasarkan Tabel, data statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Tobin's Q) memiliki nilai minimum sebesar 0,512 (PT KMI Wire and Cable Tbk, 2021) dan maksimum sebesar 1,592 (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2020), dengan rata-rata 0,938 dan standar deviasi 0,270. Variabel ESG memiliki nilai minimum 0,117 (PT KMI Wire and Cable Tbk, 2020) dan maksimum 0,941 (PT Lautan Luas Tbk, 2024), dengan rata-rata 0,471 dan standar deviasi 0,182. Untuk variabel Green Accounting, nilai minimum adalah 3,000 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2020), maksimum 5,000 (PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, 2024), rata-rata 3,237, dan standar deviasi 0,579.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Observ	Mean	Std. Dev	Min	Max
Tobin's Q	93	0.938430	0.270111	0.512000	1.592000
ESG	93	0.471280	0.182970	0.117000	0.941000
GA	93	3.236559	0.578564	3.000000	5.000000
Size Firm	93	29.84817	1.270901	27.48000	32.46800
KI	93	0.619215	0.206247	0.019000	0.987000

Sumber: Data Diolah Penulis

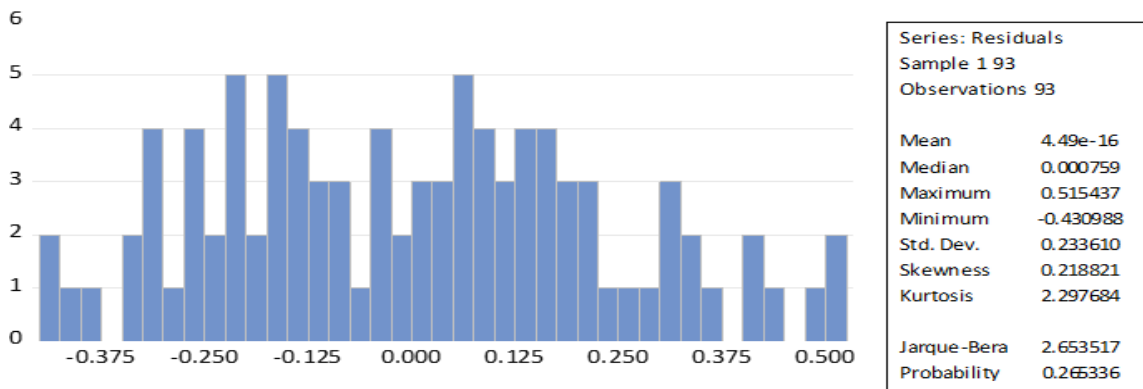
Ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 27,480 (PT Indo Acidatama Tbk, 2021) dan maksimum 32,468 (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2024), dengan rata-rata 29,848 dan standar deviasi 1,271. Terakhir, kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,019 (PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, 2024) dan maksimum 0,987 (PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, 2024), dengan nilai rata-rata 0,619 dan standar deviasi 0,206.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Jarque-Bera, diperoleh nilai statistik sebesar 2,653517 dengan nilai probabilitas 0.265336. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Ketika model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen, perlu dilakukan uji multikolinearitas untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam model (Ghozali & Ratmono 2017). Apabila terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi untuk variabel independen tidak dapat dihitung karena standar error menjadi tak terhingga. Sementara itu, jika korelasi antar variabel independen tidak sempurna tetapi cukup tinggi, koefisien regresi masih dapat dihitung, namun dengan nilai standar error yang besar, sehingga estimasi koefisien menjadi tidak akurat. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas, yakni kondisi di mana variabel-variabel independen memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Uji multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Suatu variabel dianggap tidak memiliki gejala



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.404819	659.8656	NA
ESG	0.022148	9.214168	1.195641
GA	0.002128	37.47576	1.148351
FIRMSIZE	0.000563	819.1055	1.466408
KI	0.017314	12.00853	1.187580

Sumber: Data Diolah Penulis

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.468579	Prob. F(4,88)	0.75786
Obs*R-squared	1.939502	Prob. Chi-Square(4)	0.7469
Scaled Explained SS	3.520688	Prob. Chi-Square(4)	0.4747

Sumber: Data Diolah Penulis

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	1.0438
---------------	--------

Sumber : Data Diolah Penulis

multikolinearitas jika memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, seluruh variabel memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan Lampiran 1 Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel Sumber : Hasil Output Eviews v.12 (2025) nilai ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (error) antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Ketika varians residual tidak konstan, kondisi ini dikenal dengan istilah heteroskedastisitas. Masalah ini menunjukkan bahwa gangguan atau error yang muncul dalam model memiliki tingkat penyebaran yang tidak seragam pada seluruh pengamatan, sehingga dapat memengaruhi keakuratan hasil estimasi (Ghozali & Ratmono 2017). Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dalam regresi linier berganda, salah satu metode yang umum digunakan adalah Uji Breusch-Pagan. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual kuadrat dari model awal terhadap variabel-variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Breusch-Pagan adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

2) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka model mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai P-Value (Prob>Chi2) lebih besar dari nilai (0,7469 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam 87 penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Artinya, data ini mendakan bahwa salah satu syarat model regresi yang baik sudah terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara kesalahan residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam suatu model regresi linier. Apabila terdapat korelasi antara residual tersebut, maka kondisi ini disebut sebagai autokorelasi. Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtut waktu (time series), dimana observasi yang berdekatan secara waktu saling berkaitan. Masalah ini menunjukkan bahwa residual tidak bersifat independen antar pengamatan, sehingga dapat mempengaruhi validitas model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi (Santoso 2019). Dalam pengujian autokorelasi ini, metode yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Menurut (Santoso 2019), terdapat tiga kategori interpretasi terhadap nilai Durbin-Watson yaitu : 1) Jika nilai D-W berada dibawah -2, maka terdapat indikasi autokorelasi positif

2) Jika nilai D-W berada diantar -2 hingga 2, maka dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi

3) Jika nilai D-W lebih dari 2, maka terdapat autokorelasi negatif

Berdasarkan hasil pengujian *Durbin-Watson* (DW) tersebut, diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,043840. Hal ini menunjukkan bahwa nilai DW terletak di antara -2 dan +2 ($-2 < 1,043840 < +2$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1, semakin besar kemampuan model menjelaskan perubahan variabel dependen. Namun, R^2 yang tinggi bukanlah tujuan utama regresi, karena fokus utamanya adalah memperoleh estimasi koefisien yang akurat dan uji inferensial yang valid. Kelemahan R^2 adalah kecenderungannya meningkat saat variabel independen ditambahkan, meskipun tidak relevan. Oleh karena itu, Adjusted R^2 lebih disarankan karena dapat meningkat atau menurun tergantung pada kontribusi variabel baru dalam model ([Ghozali & Ratmono 2017](#)).

Berdasarkan tabel dibawah diketahui bahwa hasil nilai Adjusted R-squared sebesar 0,118646 artinya kemampuan variabel independen Environmental, Social and Governance (ESG), Green Accounting (GA), Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Intitucional (KI), dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Tobin's Q) hanya sebesar 11,9%. Sedangkan sisanya sebesar

88,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti profitabilitas, struktur modal, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, karakteristik perusahaan.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (p-value) lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value kurang dari 0,05, maka variabel independen secara simultan terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen ([Ghozali & Ratmono 2017](#)).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dibawah diketahui nilai Prob (F statistic) sebesar 0,004317. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05 ($0,004317 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen ESG, Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Intitucional dapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_1 ditolak). Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_1 diterima) ([Ghozali & Ratmono 2017](#)).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi & Uji Statistik F

Root MSE	0.1529	R-squared	0.156966
Mean dependent var	0.3206	Adjusted R-squared	0.118646
S.D. dependent var	0.1847	S.E. of regression	0.157177
Sum squared resid	2.174	F-statistic	4.096219
Durbin-Watson stat	1.2081	Prob(F-statistic)	0.004317

Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.134228	1.146973	-1.860748	0.0661
ESG	-0.293125	0.123422	-2.37498	0.0197
GA	-0.078795	0.049924	-1.578292	0.1181
SIZEFIRM	0.113905	0.039539	2.880834	0.0050
KI	0.152776	0.140667	1.086084	0.2804

Sumber : Data Diolah Penulis

Pengaruh ESG Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien -0,293125 dan nilai p = 0,0197 dibawah 0,05 sehingga H1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan ESG, justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Temuan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa di kawasan ASEAN, ESG masih dianggap sebagai beban tambahan oleh perusahaan dan belum menjadi sinyal positif bagi investor ([Kurniawan & Rokhim 2023](#)) ([Istikomah et al. 2023](#)) ([Martha & Khomsiyah 2023](#)). Hasil ini tidak mendukung teori *stakeholder* dan *signalling* yang menyatakan bahwa ESG mencerminkan tanggung jawab dan menjadi sinyal positif bagi perusahaan. Sebaliknya, pasar belum merespons ESG secara positif. Temuan ini bertentangan dengan [Hartomo & Adiwobowo \(2023\)](#), yang menyatakan ESG dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan reputasi perusahaan.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan

Green Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien -0,078795 dan nilai p = 0,1181 lebih besar dari 0,05 sehingga H2 ditolak. Pengungkapan biaya lingkungan masih dianggap hanya sebagai kewajiban administratif, belum sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, selain itu masih kurangnya regulasi yang mengatur dan

konsistensi pelaporan ([Fernando et al. 2024](#)) ([Azizah & Renny 2024](#)). Hasil ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* dan *signalling*, karena *green accounting* seharusnya memperkuat kepercayaan dan memberikan sinyal yang positif bagi perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien 0,113905 dan nilai p = 0,0050 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Perusahaan besar dinilai lebih stabil, mudah mendapatkan pendanaan, dan lebih dipercaya oleh pasar ([Azizah & Renny 2024](#)) ([Tubagus & Khuzaini 2020](#)). Hasil ini mendukung teori *stakeholder* dan *signalling*, karena ukuran mencerminkan kapasitas dan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan [Heldayat & Sulfitri \(2025\)](#) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak selalu mempengaruhi nilai karena risiko keagenan dan kompleksitas yang lebih besar.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien 0,152776 dan nilai p = 0,2804 lebih besar dari 0,05 sehingga H4 ditolak. Meskipun memiliki potensi pengawasan yang baik, kepemilikan institusional dapat menimbulkan konflik

kepentingan (Sitanggang et al. 2024) (Wu et al., 2022). Hasil ini tidak mendukung teori *stakeholder* dan *signalling*, karena keberadaan kepemilikan institusional belum mampu menjadi sinyal positif yang kuat di pasar. Hal ini berbeda dengan temuan Fauziah et al. (2024), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peran kontrol aktif.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG), praktik Green Accounting, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel ESG, Green Accounting, dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar di Indonesia masih menilai nilai perusahaan berdasarkan indikator konvensional seperti ukuran perusahaan, sementara pengungkapan ESG dan praktik akuntansi hijau belum sepenuhnya diapresiasi oleh investor sebagai faktor penentu nilai. Begitu pula dengan kepemilikan institusional, yang dalam beberapa konteks justru dapat menimbulkan konflik kepentingan bila tidak disertai dengan pengawasan yang baik.

REFERENSI:

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. 2023. Pengaruh Environmental, Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukura Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Anggraini, F., Oktaviany, S. D., & Nirwana, S. 2025. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3903>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. 2022. Impact of ESG performance on firm value and profitability. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S119–S127). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Azizah, L. N., & Renny. 2024. The Effect Of Green Accounting, Environmental Performance, Company Size, and Sustainability Report On Firm Value In Coal Industry Energy Sector. *Jurnal Kajian Akuntansi, Auditing Dan Perpajakan*, 1(2), 214–224. <https://doi.org/10.35760/jkaap.2024.v1i2.12956>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. 2021. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Bela, N. A., & Sisdianto, E. 2024. Peran Green Accounting Dalam Menangani Tantangan Iklim 2024. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 5, 8791–8802. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Bitu, Yovita, F., Hermuningsih, S., & Maulida, A. 2024. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 10(3), 251–265. <https://doi.org/10.53008/kalbisiana.v10i3.2520>
- Brigham, E. and Houston, J. (2012) *Fundamentals of Financial Management*. 7th Edition, South-Western Cengage, Boston.
- Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T. W., & Wang, X. 2021. The role of ESG performance during times of financial crisis: Evidence from COVID-19 in China. *Finance Research Letters*, 38, 101716. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101716>
- Dete, Y., & Erawati, T. 2021. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dengan Dividen Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 85. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.152.384>
- Dewi, P. P., & Narayana, P. E. 2020. *Implementation of Green Accounting, Profitability and Corporate Social*

- Responsibility for Corporate Values*. 30, 3252–3262.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. 2021. Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Faranika, M., & Illahi, I. 2023. Analisis Pengaruh Green Accounting Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 141–161. <http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/10%0A>
- Fauziah, F., Novita, N., & Fambudi, I. N. 2024. The Role of Institutional Ownership in Moderating ESG Disclosure's Impact on Firm Value. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 11(2), 108–121. <https://doi.org/10.12928/jreksa.v11i2.10534>
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. 2024. *The Effect of Green Accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries*. 14(1), 377–382.
- Freeman, R.E. 1984 *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman, Boston.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. 2017. *Prof. H. Imam Ghozali Dr. Dwi Ratmono*.
- Hartomo, H. M., & Adiwobowo, A. S. 2023. Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–14.
- Heldayat, F. M., & Sulfitri, V. 2025. Pengaruh Environmental Social Governance (ESG), Leverage, Size dan Growth terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5, 559–577.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. 2022. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Istikomah, Rahmawati, & Amperawati, E. D. 2023. The Impact of ESG Risk Scores on Firm Value: Foreign Ownership as A Moderating Role. *AFRE Accounting and Financial Review*, 6(1), 139–147. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afr>
- Keijzer, J. 2023. *ESG: Green Intentions or Green Illusions Influence of ESG Ratings on Firms' Innovative Performance in the European Union*. <https://dzwaneveld.github.io>
- Kharisma, P., & Priyadi, M. P. 2023. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIaku)*, 2(3), 258–274. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i3.6048>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kurniawan, I., & Rokhim, R. 2023. Is ESG Companies' Performance Influenced by Ownership Structure? Evidence in ASEAN. *Interdisciplinary Social Studies*, 2(9), 2397–2413. <https://doi.org/10.55324/iss.v2i9.485>
- Martha, H., & Khomsiyah, K. 2023. The Effects of Environmental, Social, and Governance (Esg) on Corporate Performance. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(1), 112–120. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i1.1380>
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. 2024. Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>
- Noorhasanah, Ernawati, S., & Artinah, B. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Peng, L. S., & Isa, M. 2020. Environmental, social and governance (Esg) practices and performance in shariah firms: Agency or stakeholder theory? *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 16(1), 1–34. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2020.16.1.1>
- Rahmaniati, & Ekawati. 2024. The Effectiveness of ESG Implementation in Improving Firm Performance and Earnings Informativeness. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(5), 263–276. <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I5P132>
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. 2020. Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap

- Kinerja Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
- Santoso, S. 2019. *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Serolin, A. 2023. Effect of Corporate Social Responsibility, Leverage, Firm Age and Size on Firm Value. *Research of Economics and Business*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.58777/reb.v1i2.81>
- Sitanggang, S. U., Hutabarat, F. M., & Simbolon, R. F. 2024. Pengaruh Akuntansi Hijau, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 31(2), 22–134. <https://journal.stie-mce.ac.id/index.php/jabm/article/view/1439>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d. In *ALFABETA* (Kedua, Vol. 11, Issue 1). ALFABETA.
- Tubagus, S. A. M., & Khuzaini. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(Vol 9 No 5 (2020): Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3045/3061>
- Velte, P. 2020. Institutional ownership, environmental, social, and governance performance and disclosure – A review on empirical quantitative research. *Problems and Perspectives in Management*, 18(3), 282–306. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(3\).2020.24](https://doi.org/10.21511/ppm.18(3).2020.24)
- Wu, S., Li, X., Du, X., & Li, Z. 2022. The Impact of ESG Performance on Firm Value: The Moderating Role of Ownership Structure. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su142114507>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. 2022. Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>